

INTISARI

Pengadaan barang/jasa pemerintah dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan aktivitas pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana bagi masyarakat. Namun dalam praktiknya, banyak kasus *fraud* yang terjadi pada proses pengadaan barang/jasa. Banyaknya kasus *fraud* ini, membuat pemerintah terus berupaya untuk menciptakan *good governance government* dengan menyempurnakan prosedur pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah dan mengimplementasikan sistem baru secara elektronik (*e-Procurement*). Implementasi *e-Procurement* pada sektor publik diharapkan dapat mencegah terjadinya *fraud* pada pengadaan barang/jasa pemerintah. Menurut Vaidya, et al. (2006) implementasi *e-Procurement* ini dipengaruhi oleh sebelas *critical success factors* (CSFs) atau faktor-faktor keberhasilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan objek studi pada Pemerintah Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji implementasi *e-Procurement* melalui sebelas *critical success factors* (CSFs) yang direplika dari penelitian Vaidya, et al. (2006), serta menguji pengaruh keberhasilan implementasi *e-Procurement* terhadap pencegahan *fraud* di Sektor Publik. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengambilan data dan memilih bagian perlengkapan, LPSE (layanan pengadaan secara elektronik), dan beberapa penyedia barang/jasa sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor dari *critical success factors* (CSFs) memiliki pengaruh positif dan empat faktor lainnya tidak memiliki pengaruh positif pada implementasi *e-Procurement* di sektor publik. Sedangkan untuk pengaruh implementasi *e-Procurement* terhadap pencegahan *fraud*, terbukti memiliki pengaruh yang positif.

Kata Kunci: *Critical Success Factor (CSF), e-Procurement, Fraud.*

ABSTRACT

The procurement of government goods/ services is required to support the implementation of government activity in building infrastructure for the society. However, in practice, many cases of fraud occur in the process of procurement of goods/ services. The number of fraud cases, making the government continues to strive to create good governance government to enhance the procedure implementation of procurement of government goods/ services and to implement a new electronic system (e-Procurement). A successful implementation of e-procurement in the public sector is expected to prevent fraud in the procurement of government goods/ services. According to Vaidya, et al. (2006) the successful implementation of e-procurement is influenced by eleven critical success factors (CSFs) or success factors.

This research is a quantitative research using the government of Surabaya as the object of study. This study aimed to test the successful implementation of e-procurement through eleven critical success factors (CSFs) which are replicated from research Vaidya, et al. (2006), and to test the effect of the successful implementation of e-Procurement towards the fraud prevention in Public Sector. This study used questionnaires in collecting the data and choosing the parts of equipment, *LPSE* (electronic procurement services), and some supplier of goods/ services as research samples. The data analysis technique used in this study is the PLS-SEM using software SmartPLS 3.0.

These results indicate that there are seven factors of critical success factors (CSFs) have positive effect and the four other factors have positive influence on the successful implementation of e-procurement in the public sector. As for the influence of the successful implementation of e-procurement to the fraud prevention, is proved to have positive influence.

Keywords: Critical Success Factor (CSF), e-Procurement, Fraud.